

THE EFFECT OF GREEN ACCOUNTING AND CSR DISCLOSURE ON THE VALUE OF ENERGY SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) IN THE YEAR

PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN CSR DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2020-2022

Ferry Yolanda^{1)*}

Netty Herawaty²⁾

Rico Wijaya³⁾

¹⁾Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

^{2)&3)} Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

^{*)} Korespondensi

Email : Ferryolanda123@gmail.com¹⁾, netherawaty@unja.ac.id²⁾, ricowijaya@unja.ac.id³⁾

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of green accounting and corporate social responsibility disclosure on company value in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2022. Green Accounting is proxied by environmental performance measured by PROPER, CSR Disclosure is proxied by CSRDI which is measured using the 2021 GRI Standard. Company value is measured using Tobins'Q. This type of research is quantitative research using purposive sampling techniques, namely sample selection based on predetermined criteria. The samples obtained were 36 from 12 energy sector companies in the 2020-2022 observation period. Data analysis used multiple linear regression with the help of Statistical Package for the Social Sciences 25 software. The results of the study showed that green accounting had an effect on company value. While CSR Disclosure had no effect on company value. The implementation of green accounting will improve the company's image in the eyes of shareholders, this will affect shareholder decisions.

Keywords: green accounting, corporate social responsibility disclosure, company value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh green accounting dan corporate social responsibility disclosure terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Green Accounting diproksikan dengan kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER, CSR Disclosure diproksikan dengan CSRDI yang diukur

menggunakan Standar GRI 2021. Nilai perusahaan diukur menggunakan Tobins'Q. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Sampel yang diperoleh sebanyak 36 dari 12 perusahaan sektor energi pada periode pengamatan 2020-2022. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software Statistical Package for the Social Sciences 25. Hasil penelitian menunjukkan green accounting berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan CSR Disclosure tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penerapan green accounting akan meningkatkan citra perusahaan di mata pemegang saham, hal ini akan mempengaruhi keputusan pemegang saham.

Kata Kunci: *green accounting, corporate social responsibility disclosure*, nilai perusahaan

1. PENDAHULUAN

Semakin pesatnya perkembangan pembangunan ekonomi di Indonesia saat ini, semakin berkembang pula konsekuensi terhadap lingkungan. Seperti pencemaran air, pencemaran udara, dan pencemaran tanah yang disebabkan dari kegiatan industri yang menghasilkan limbah, termasuk limbah B3. Jumlah industri yang di pantau pada tahun 2017 sebanyak 262 perusahaan dengan rincian sektor manufaktur sebanyak 68 perusahaan, industri prasarana dan jasa 86 perusahaan, industri pertambangan energi dan migas 55 perusahaan dan sektor agro 22 perusahaan. Total limbah B3 yang dihasilkan adalah sebesar 73,545,067.63 ton. Jumlah limbah dominan didapatkan dari sektor pertambangan dan energi. Hal ini disebabkan karena sektor pertambangan dan energi memiliki area kerja dan kapasitas produksi yang sangat besar.

Hukum Indonesia telah mengatur perusahaan untuk wajib melakukan CSR. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) yang mengatur kewajiban perusahaan untuk melakukan CSR. Salah satu perusahaan yang gencar dalam pelaksanaan program CSR adalah PT Timah yang bergerak dalam ekstraksi mineral timah di Bangka Belitung. Beberapa program yang dilakukan adalah, beasiswa kelas unggulan, program bantuan dana langsung, reklamasi terumbu karang dan penanaman mangrove. Meski panjangnya sejarah program tersebut, terdapat kritikan terhadap program ini, diantaranya terbatasnya kuota untuk beasiswa, program bantuan dana langsung yang di nilai tidak mengentaskan kemiskinan secara struktural ditambah lagi rencana PT Timah melakukan penambangan di laut yang mana berpotensi mengakibatkan terjadinya sedimentasi dan kerusakan mangrove (Aryakusumo dan Jonathan, 2022).

Nilai perusahaan dikenal juga sebagai *enterprise value* atau *firm value*. Nilai perusahaan merupakan nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten yang bersangkutan. Nilai perusahaan yang sudah go publik dapat tercermin melalui harga saham yang beredar dipasar modal. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut di mata para pemegang saham atau calon investor. Terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai pengukur nilai pasar perusahaan, yaitu *price earning ratio* (PER), *market to book ratio*, *market sales ratio*, *price/cash flow ratio* dan Tobins'Q (Masruroh & Makaryanawati, 2020).

Tujuan dari *green accounting* yaitu menyediakan informasi yang relevan bagi para pihak yang membutuhkan untuk keperluan tertentu, seperti pengambilan keputusan, investasi dan lain-lain. Dalam

mencapai keberhasilan, *green accounting* tidak bergantung pada ketepatan dalam menggolongkan semua biaya yang dibuat perusahaan, tapi juga pada kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan tersebut (Melawati dan Rahmawati, 2022).

Pelaksanaan program CSR merupakan investasi yang penting bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai sebuah gagasan bahwa perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Oleh karena itu, tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*. *Bottom lines* lainnya selain finansial adalah sosial dan lingkungan (Junardi, 2019).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Melawati dan Rahmawati (2022) yang meneliti tentang “*green accounting dan corporate social responsibility disclosure* terhadap nilai perusahaan”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen yaitu *green accounting* dan *CSR disclosure* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022?, (2) Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022?.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) suatu hubungan perjanjian yang disebut *nexus of contract*, antara pihak pemberi wewenang (pemegang saham) dengan penerima wewenang (manajer) untuk melakukan beberapa jasa demi kepentingan pemegang saham.

2.2. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Gray (1996) sistem pengelolaan perusahaan berorientasi yang berpihak terhadap masyarakat, pemerintah, individu dan kelompok masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya pengungkapan sosial lingkungan dan adanya kontrak sosial antara perusahaan terhadap masyarakat. Perusahaan menjalankan kontrak sosial harus menyesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku agar berjalan selaras.

2.3. Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Menurut Freeman (1994) di asumsikan bahwa kinerja perusahaan ditentukan oleh para pihak terkait yang memiliki kepentingan. Hal ini membuat perusahaan perlu lebih tegas saat akan melakukan pengambilan keputusan dan memberikan informasi serta diungkapkan dengan jelas dan bermanfaat bagi stakeholder.

2.4. Nilai Perusahaan

Junardi (2019) mengatakan nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual. Sebuah perusahaan yang dinilai menguntungkan akan lebih banyak

mendapatkan perhatian dari para investor, yang hal ini dapat dilihat dari jumlah investor yang menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Maka tinggi atau rendahnya nilai perusahaan dapat dilihat melalui nominal harga saham yang diperjualbelikan di pasar saham.

2.5. Green Accounting

Akuntansi Hijau adalah proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan informasi terhadap objek, transaksi, peristiwa, atau dampak dari aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan korporasi terhadap masyarakat dan lingkungan, serta korporasi itu sendiri dalam satu paket pelaporan informasi akuntansi yang terintegrasi agar dapat bermanfaat bagi para pemakai dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan nonekonomi (Lako, 2018).

2.6. Corporate Social Responsibility Disclosure

Nurfauziah & Utami (2021) menjelaskan bahwa CSR sering juga disebut *social disclosure*, *corporate social reporting*, atau *social accounting* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Dalam perkembangan bisnis, perusahaan berusaha untuk berkembang dan bertumbuh dengan mematuhi hukum, bertindak etis, dan menjadi warga negara yang baik dengan melakukan tanggung jawab sosial.

3. METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain) yang bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia atau situs resmi www.idx.co.id. Berdasarkan sifatnya, data yang digunakan merupakan data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Berdasarkan periode pengumpulan data, data ini termasuk data *time series* (data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk melihat perkembangan suatu kejadian atau kegiatan selama periode tertentu). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022, sedangkan sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor Energi yang listing di BEI tahun 2020-2022.	82
2.	Perusahaan Sektor Energi yang IPO tahun 2020-2022.	(20)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan secara lengkap tahun 2020-2022.	(44)
4.	Perusahaan Sektor Energi yang tidak mendapatkan peringkat PROPER secara lengkap tahun 2020-2022.	(6)
	Sampel Penelitian	12
	Total Sampel (n x periode penelitian (3 tahun))	36

Sumber: Data diolah, 2024

3.3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang menunjukkan hasil pengukuran rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), nilai maksimum dan minimum (Ghozali, 2018).

3.4. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melakukan perbandingan data yang dimiliki dengan data berdistribusi normal dengan mean dan standar deviasi yang sama untuk data kita (Sujarweni, 2020). Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel independent, dan variabel dependen berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Untuk menguji apakah residu berdistribusi normal dapat menggunakan uji statistik one sample Kolmogorov-Smirnov.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen. Nilai cut off yang umum digunakan untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $\geq 0,10$ atau VIF ≤ 10 (Sujarweni, 2020).

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018), bertujuan untuk menguji adanya ketidaksamaan dalam model regresi pada *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Disebut dengan heteroskedastisitas jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik plot seperti prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residual SRESID.

4. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018), bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linear. Model regresi dapat dikatakan baik jika terbebas dari autokorelasi. Karena, autokorelasi muncul dari adanya observasi yang berurutan selama waktu yang berkaitan.

3.5. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Dikatakan Regresi linear berganda jika jumlah variabel bebas lebih dari satu. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menentukan pengaruh *green accounting*, pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. Berikut model regresi linier berganda yang digunakan yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Variabel Nilai Perusahaan
- α : Konstanta
- X1 : Variabel *Green Accounting*
- X2 : Variabel Pengungkapan CSR
- $\beta_1 \beta_2$: Koefisien Regresi
- e : Error

3.6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2018) analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Kecilnya nilai R^2 memiliki arti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang terbatas. Jika nilai variabel memiliki nilai mendekati angka satu, berarti bahwa variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen.

3.7. Uji t

Menurut (Ghozali, 2018) Uji t merupakan sebuah pengujian statistik yang digunakan untuk menguji adanya pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel terikat. Dilakukannya uji t dengan membandingkan t hitung dan t tabel. Tujuan dari pengujian t yaitu untuk menguji tingkat signifikan sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) merupakan cara untuk melakukan uji t. Dalam penerimaan dan penolakan hipotesis dapat diasumsikan dengan kondisi yaitu jika nilai signifikan $t > 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis ditolak dan jika nilai signifikan $t < 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

4. HASIL

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	36	3,000	5,000	3,83333	,845154
CSR	36	,410	,701	,55935	,079619
Nilai Perusahaan	36	,270	1,640	,96167	,284650
Valid N (listwise)					

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 25, 2024

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan variabel green accounting mempunyai nilai maksimum sebesar 5,000 nilai minimum sebesar 3,000 dan mean sebesar 3,833. Variabel CSR mempunyai nilai maksimum sebesar 0,701 nilai minimum sebesar 0,410 dan mean sebesar 0,559. Sedangkan Variabel Nilai Perusahaan mempunyai nilai maksimum sebesar 1,640 nilai minimum sebesar 0,270 dan mean sebesar 0,961.

4.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas metode *one sample kolmogorov-smirnov*

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		36
<i>Nomal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,24117079
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,103
	<i>Positive</i>	0,103
	<i>Negative</i>	-0,093
<i>Test Statistic</i>		0,103
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Signifinace Correction.</i>		
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>		

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 25, 2024

Dari hasil uji Kolmogorov-smirnov test yang dapat dilihat pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat melalui nilai Asymp.Sig. (2-Tailed) sebesar 0,200 yang mana lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($0,200 > 0,05$). Sehingga uji normalitas dapat diterima atau data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

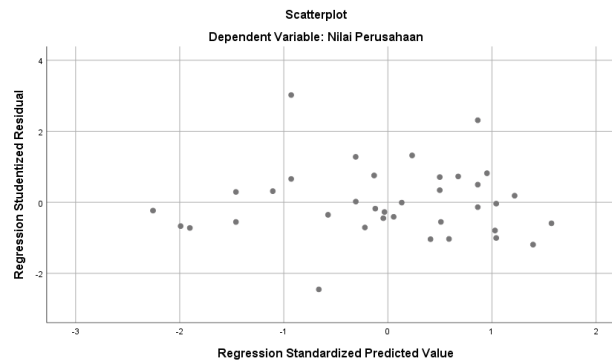
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	(Constant)		
	<i>Green Accounting</i>	,464	2,154
	<i>Corporate Social Responsibility</i>	,464	2,154

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 25, 2024

Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.3 dapat dilihat nilai tolerance dari variabel *green accounting* dan *corporate social responsibility* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada penellitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1
Grafik Plot Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil pengolahan data spss versi 25, 2024

Berdasarkan hasil output diagram pada gambar 4.1 diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu seperti membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,531 ^a	,282	,239	,248371	,282
a. Predictors: (Constant), CSR, Green Accounting					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 25, 2024

Hasil uji statistik Durbin-Watson (DW test) pada tabel 4.4 menunjukkan nilai DW sebesar 0,282. Nilai Durbin-Watson yang dihasilkan terletak antara -2 sampai +2 maka disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini nilai Durbin-Watson adalah $-2 < 0,282 < 2$ sehingga pada model regresi dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

4.3. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<i>Coefficient^a</i>					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
(Constant)	,856	,300		2,853	,007
<i>Green Accounting</i>	,256	,073	,073	3,511	,001
CSR	-1,566	,774	-,438	-2,023	,051

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan hasil output SPSS maka persamaan regresi yang terbetuk adalah:

$$Y = 0,856 + 0,256 X_1 - 1,566 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Diketahui nilai konstanta pada persamaan regresi adalah 0,856 yang artinya jika variabel *green accounting* (X_1), *corporate social responsibility* (X_2) bernilai 0 (X_1 dan $X_2 = 0$), maka nilai perusahaan diperoleh 0,856.
- Koefisien regresi pada variabel *green accounting* (X_1) sebesar 0,256 adalah positif, artinya jika terjadi kenaikan *green accounting* sebesar 1, maka nilai perusahaan (Y) akan naik sebesar 0,256 dan faktor-faktor lain dianggap tetap.
- Koefisien regresi pada variabel *corporate social responsibility* (X_2) sebesar -1,566 adalah negatif, artinya jika terjadi peningkatan *corporate social responsibility* sebesar 1%, maka persentase nilai perusahaan (Y) akan turun sebesar 1,556% dengan faktor-faktor lain dianggap tetap.

4.4. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,531 ^a	,282	,239	,248371	,282

a. Predictors: (Constant), CSR, Green Accounting
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan hasil tabel 4.6 dapat dilihat nilai *R Square* sebesar 0,282. Artinya sebesar 28,2% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *green accounting* dan *corporate social responsibility*. Sedangkan sisanya ($100\% - 28,2\% = 71,8\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel dalam model penelitian ini. Selanjutnya *standard error of the estimate* (SEE) sebesar 0,248371, semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

2. Uji t

Tabel 4.7
Hasil Uji t

<i>Coefficient^a</i>					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
(Contant)	,856	,300		2,853	,007
<i>Green Accounting</i>	,256	,073	,073	3,511	,001
CSR	-1,566	,774	-,438	-2,023	,051

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji t, variabel *green accounting* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai B (*unstandardized*) sebesar 0,256 yang memiliki hubungan arah positif. Nilai t hitung sebesar 3,511 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,03452. Artinya, variabel *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara signifikan dengan arah positif, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji t, variabel *corporate social responsibility* mempunyai nilai signifikan sebesar 0,051 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai B (*unstandardized*) sebesar -1,566 yang memiliki hubungan negatif. Nilai t hitung sebesar -2,023 yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,03452. Artinya, variabel *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak.

5. PEMBAHASAN

5.1. Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai perusahaan

Hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang dimiliki oleh variabel *green accounting* sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$) maka dapat disimpulkan hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan variabel *green accounting* yang diukur menggunakan PROPER berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara signifikan. Hasil Penelitian ini didukung dengan teori legitimasi, perusahaan yang tergabung kedalam program PROPER, mempunyai harapan untuk bisa mengelola lingkungan perusahaan secara efektif dan efisien. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryani dkk (2023), Nugroho (2022), Yuliani dan Prijanto (2022) dan Gustinya (2022) yang menyatakan *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5.2. Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis regresi linear berganda menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang dimiliki oleh variabel corporate social responsibility disclosure sebesar 0,051 dengan arah negatif ($0,051 > 0,05$), maka hipotesis kedua (H_2) ditolak. Hal ini menunjukkan pengungkapan corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini bisa disebabkan karena kegiatan CSR di nilai secara parsial berdampak negatif terhadap nilai perusahaan oleh investor. Artinya peningkatan pengungkapan CSR tidak diikuti dengan perubahan rasio keuangan lain dari suatu perusahaan seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan dan rasio lainnya menyebabkan investor menilai bahwa peningkatan pengeluaran untuk CSR merupakan suatu pemborosan sumber daya perusahaan (Ikhsanto, 2020). Hasil penelitian ini digambarkan oleh teori keagenan (agency theory) setiap individu, baik pemegang saham maupun manajer perusahaan, bertindak sesuai dengan kepentingan mereka sendiri. Keduanya merupakan pihak yang ingin memaksimalkan keperluannya dan tidak ada alasan untuk percaya bahwa manajer sebagai agen akan selalu sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh shofiani dkk (2020), Melawati dan Rahmawati (2022), Masruroh (2020) dan Junardi (2019) yang menyatakan pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

6. SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih memperhatikan pengelolaan lingkungan siap meningkatkan citra perusahaan di mata pemegang saham. Meningkatkan nilai perusahaan seringkali diartikan bahwa pasar telah memberikan respon positif terhadap upaya perusahaan dalam hal kegiatan pengelolaan lingkungan.
2. *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan kegiatan CSR di nilai secara parsial berdampak negatif terhadap nilai perusahaan oleh investor.

6.2. Saran

Berdasarkan Kesimpulan penelitian diatas, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Bagi perusahaan, hendaknya perusahaan memperhatikan penerapan *green accounting* perusahaan tersebut. Mengingat *green accounting* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap citra baik dan nilai perusahaan. Perusahaan yang baik dalam hal penerapan dan pengungkapan akuntansi berbasis lingkungan cenderung mendapat respon positif dari para investor dan stakeholder. Walaupun pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, perusahaan tetap dianjurkan untuk memberikan informasi yang relevan terkait dengan pengungkapan tanggungjawab sosial.
2. Bagi Investor, disarankan dalam mempertimbangkan penerapan penilaian kinerja lingkungan yang mengacu pada PROPER. Hal ini juga sebagai bentuk komitmen para investor dalam menjalankan

prinsip keberlanjutan. Investor juga disarankan mempertimbangkan penerapan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) untuk pelaporan *corporate social responsibility*. Karena standar GRI adalah standar yang berlaku umum diseluruh dunia.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambah variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan, struktur modal, risiko keuangan dan jika memiliki ketertarikan dengan isu lingkungan bisa menambahkan variabel emisi karbon.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryakusumo, Fahri. Jonathan, A. (2022). Problematika Bentuk dan Perwujudan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia. Retrieved March 6, 2024, from egsaugm website: <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2022/11/21/problematika-bentuk-dan-perwujudan-corporate-social-responsibility-csr-di-indonesia/>
- Aryani, L., Hizazi, A., Herawaty, N., Magister, A., Akuntansi, I., & Jambi, U. (2023). *The Effect of Green Accounting , Financial Performance on Company Value with Profitability as an Intervening Variable (Study on Mining Sector Companies Listed on IDX For The Period 2018-2021)*. 6(05), 51–61.
- Bowen. Howard, R. (1943). The Interpretation of Voting in the Allocation of Economic Resource. *The Quarterly Journal of Econimics*, 27–48. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/7666/5760>
- C. Bregas, P. (2023). Mengenal Berbagai Standar Laporan Berkelanjutan. Retrieved March 5, 2024, from Kata Data Green website: <https://green.katadata.co.id/infografik/65dc3c32660e2/mengenal-berbagai-standar-laporan-berkelanjutan>
- Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah Limbah dan Bahan Beracun Berbahaya. (2019). Statistika Limbah dan Bahan Beracun Berbahaya. *Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan*, 1–16.
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>
- Ghozali, Imam. Chariri, A. (2014). *Teori Akuntansi International Financial Reporting System (IFRS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray. (1996). Social and Environmental Disclosure and Corporate Characteristics: A Research Note and Extension. *Journal of Business Finance and Accounting*, 327–356.
- Gustinya, SE., M.Ak., D. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Peserta Proper Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 759. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i2.688>
- Ikhsanto, jurusan teknik mesin L. N. (2020). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi*. 21(1), 1–9.
- Junardi, J. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 68–79. <https://doi.org/10.31932/jpe.v4i2.567>
-

- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau: Isu, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Empat.
- Lestari, R., Aisyah Nadira, F., Nurleli, & Helliana. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Kajian Akuntansi*, 20(2), 124–131.
- Masruroh, A., & Makaryanawati, M. (2020). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(1), 67–80. <https://doi.org/10.17977/um004v7i12020p67>
- Muhfida. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating Nur Mufidah Puji Endah Purnamasari Abstrak Meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan utama ba. *EL DINAR Volume 6, No. 1, Tahun 2018, 6(1), 64–82*. Retrieved from <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/eldinar/article/view/5454>
- Nugroho, W. C. (2023). Efek Mediasi Profitabilitas Pada Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(3), 648. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i03.p05>
- Nurfauziah, F. L., & Utami, C. K. (2021). Pengaruh Pengungkapan Csr Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Sub Sektor Tekstil Dan Garmen. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 42–70. <https://doi.org/10.25170/jak.v15i1.1619>
- Rahmawardani, D. D., & Muslichah, M. (2020). Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 52–59. <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2251>
- Sanarta, K. (2023). Kewajiban CSR Perusahaan dalam Peraturan Perundang-undangan. Retrieved March 1, 2024, from [Hukum Online.com](https://rcs.hukumonline.com/insights/kewajiban-csr-perusahaan) website: <https://rcs.hukumonline.com/insights/kewajiban-csr-perusahaan>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2018). *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian* (6th ed.). Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Empat.
- Shofiani, M., Wahyuni Astuti, S. W., & Saputri, N. A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Enterprise Risk Managemen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur tahun 2020). *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), 412–419. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.1979>
- Sulistiaawati, E., & Dirgantari, N. (2016). Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 865–872.
- Syafrina Qolbiatin Faizah, B. (2020). Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 94–99. Retrieved from <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/jrak/article/view/2779/1435>
- Syahni, D. (2021). Menyoal Kasus Pencemaran Sungai Malinau dan Sanksi bagi Perusahaan Batubara. Retrieved March 1, 2024, from [Mongabay](https://www.mongabay.co.id/2021/03/05/menyoal-kasus-pencemaran-sungai-malinau-dan-sanksi-bagi-perusahaan-batubara/) website: <https://www.mongabay.co.id/2021/03/05/menyoal-kasus-pencemaran-sungai-malinau-dan-sanksi-bagi-perusahaan-batubara/>
-

- Thompson, C. (2023). Inisiatif Pelaporan Global (GRI): Tujuan, Standar, dan Pentingnya. Retrieved March 6, 2024, from Investopedia website: <https://www.investopedia.com/global-reporting-initiative-7483127>
- Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2275–2284. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2347>